

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah dibawah naungan lembaga pendidikan dimana peserta didik difokuskan agar lulusannya dapat siap untuk bekerja. Untuk mendapatkan lulusan siap kerja selama masa sekolah peserta didik dibekali dengan keterampilan-keterampilan yang relevan dengan konsentrasi keahlian terhadap dunia kerja. uraian tersebut merupakan salah satu bentuk dari misi Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dimana salah satu visinya adalah dihasilkannya lulusan yang siap bersaing dalam dunia kerja dengan cara ditingkatkannya kualitas pembelajaran yang lebih merata dan unggul. Dalam segi pembelajaran pada sekolah menengah kejuruan peserta didik mendapatkan pendidikan yang terdiri dari 30% teori dan 70% praktik. Sekolah Menengah Kejuruan lebih mengedepankan praktikum agar peserta didik lebih terampil dan mandiri agar dapat menjadi profil lulusan yang siap dalam bersaing di dunia kerja (Irwanto, 2020). Peran teori dan praktik ini tetap sama bertujuan untuk meningkatkan hasil kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Akan tetapi Peserta didik lebih bersemangat untuk praktik dari pada pemberian penjelasan mengenai teori.

Salah satu sekolah menengah kejuruan di jakarta, terdapat jurusan Desain Interior dan Teknik Furnitur. Didalam jurusan Desain Interior ini peserta didik mendapatkan mata pelajaran teknik furnitur dimana capaiannya peserta didik harus bisa membuat dan finishing produk furnitur. Sebagai luaranya peserta didik mengetahui bagaimana cara membuat furnitur dan menyajikan furnitur tersebut dengan tata letak yang ada dalam suatu ruangan (Putra & Dianastiti, 2022). Pada mata pelajaran ini peserta didik dapat mempersiapkan dirinya sendiri terampil dalam bidang furnitur seperti yang dibutuhkan pada dunia industri seperti tukang kayu, perabot, dan peralatan kayu lainnya yang terkait.

Dalam belajar ini tentunya keterampilan peserta didik dinilai oleh guru pemegang mata Pelajaran Teknik furnitur itu sendiri. Nilai dalam praktik ini biasa

disebut dengan nilai psikomotor. Nilai psikomotor atau hasil belajar dari kegiatan praktik ini dinilai oleh guru selama peserta didik melakukan praktik. Hasil belajar psikomotor menjadi indikator penting dalam praktikum ini karena kemampuan peserta didik dapat dilihat atau diperlukan dalam dunia kerja dan juga merupakan pengimplementasian dari bentuk teori yang telah dipaparkan. Hasil belajar kognitif, yang mencakup pemahaman tentang konsep, dan afektif, yang mencakup kecenderungan untuk berperilaku tertentu, merupakan lanjutan dari hasil belajar psikomotor (Rizqiyana et al., 2023).

Untuk mendapatkan hasil belajar psikomotor yang memuaskan maka kualitas pendidikan yang diimplementasikan oleh guru tentunya harus bagus. Salah satu aspek yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan merupakan strategi pembelajaran yang diimplementasikan oleh guru kedalam mata pelajaran terkait. Dalam mata pelajaran praktik teknik furnitur ini, strategi pembelajaran yang digunakan semakin mendapat perhatian karena para pendidik berusaha mengoptimalkan metode pengajaran yang meningkatkan pemahaman kognitif dan keterampilan praktik. Salah satu aspek untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Teknik furnitur adalah dengan memberikan perhatian terhadap strategi pembelajaran yang digunakan. Strategi pembelajaran praktik ini menekankan pada penerapan konsep atau keterampilan yang dipelajari dalam kehidupan nyata melalui simulasi, proyek, atau latihan langsung (Khanapi, 2021). Hal ini dapat membuat peserta didik dapat mengalami dan mempraktikkan teori pelajaran kedalam konteks nyata dengan pengalaman langsung untuk memperkuat pemahamannya. Strategi pembelajaran praktik sangat relevan terhadap pengembangan keterampilan psikomotor. Strategi pembelajaran praktik lebih menekankan pada penerapan pengetahuan dalam situasi kehidupan nyata (Sanjaya et al., 2022).

Sebagai guru harus bisa melihat dan memahami bagaimana gaya dan preferensi belajar peserta didik yang beragam, agar dalam merancang strategi pembelajaran dapat efektif diterapkan dan mengatasi tantangan yang akan dihadapi pada mata pelajaran Teknik furnitur. Keterlibatan aspek kognitif dengan gerakan fisik peserta didik dalam keterampilan psikomotorik menjadikan strategi pembelajaran hal yang sangat penting bagaimana pengaruhnya terhadap pemerolehan nilai dan

keterampilan (Fazri, 2022). Pengalaman belajar yang komprehensif dan berdampak bagi peserta didik sekolah menengah kejuruan didalamnya terdapat keterlibatan atau hubungan antara metode pengajaran, aspek kognitif dan pengembangan keterampilan yang dikembangkan (Pauran et al., 2021).

Salah satu unsur dari proses pembelajaran yang terjadi dikelas yaitu dengan adanya strategi pembelajaran. Guru menggunakan strategi pembelajaran agar pembelajaran dikelas dapat menjadi lebih seru dan tujuan-tujuan dari pembelajaran dapat tercapai oleh peserta didik. Oleh sebab itu, hakikat dalam belajar mengajar sebagai guru harus dapat mengetahui dan memahami salah satunya penerapan strategi dan metode pembelajaran. Oleh karena itu, metode dan strategi pembelajaran guru yang diterapkan dapat berpengaruh terhadap minat peserta didik dan hasil belajarnya. Apabila guru memaksimalkan penerapan metode dan strategi pembelajaran maka dapat mengefektifkan kualitas pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik yang dicapai akan baik. Untuk itu, seorang guru dapat menerapkan strategi pembelajaran apapun yang bervariasi agar dapat menciptakan suasana belajar yang baik.

Strategi pembelajaran merupakan rencana-rencana guru dalam pengimplementasian pembelajaran dikelas. Dalam Menyusun strategi pembelajaran ini guru harus Menyusun dengan baik, efektif dan efisien supaya tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai oleh peserta didik (Nugraha et al., 2023). Hal ini sudah pasti dilakukan oleh guru, karena dapat mempermudah proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran akan terarah jika memiliki strategi pembelajaran yang jelas dengan memiliki pedoman dan acuan guru dapat bertindak dengan sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan dalam strategi pembelajaran dapat menghasilkan pembelajaran yang dapat mencapai tujuan. Itulah sebabnya, guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik agar pada saat pemilihan strategi pembelajaran guru dapat mengimplementasikan dan menanganinya dengan baik dan bijak. Guru yang dapat menguasai strategi pembelajaran, maka dalam pelaksanaannya dapat memberikan apa yang diharapkan serta tujuan pembelajaran akan tercapai.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran praktik di sekolah menengah kejuruan menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda-beda. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Khanapi, 2021) memberikan pernyataan bahwa strategi pembelajaran praktik yang digunakan adalah dengan menggunakan metode tanya jawab, diskusi, penugasan, demonstrasi, dan *project based learning*. Dan tak lupa juga bahan ajar yang berupa *jobsheet* serta *handout*. Sedangkan penelitian lainnya (Rizqiyana et al., 2023) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran praktik yang digunakan berupa strategi konstektual kemudian melakukan tutor sebaya dan komunikasi persuasif. Dari data penelitian terdahulu diatas, maka tertarik untuk melakukan analisis penerapan strategi pembelajaran praktik di SMK Negeri 4 Jakarta dan SMK Negeri 52 Jakarta untuk dijadikan penelitian, karena hanya pada disekolah tersebut yang terdapat mata pelajaran Teknik furniture. Dimana mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran produktif dan terdapat capaian peserta didik yang harus dicapai dengan melaksanakan praktik. Kemudian pada mata pelajaran ini hanya difokuskan pada dua elemen yaitu elemen teknik pembuatan furnitur dan elemen teknik finishing furnitur.

Oleh karena itu, berdasarkan penelitian terdahulu dan latar belakang diatas perlu adanya penelitian mengenai kajian **“Analisis Penerapan Strategi Pembelajaran Praktik Mata Pelajaran Teknik Furnitur Terhadap Hasil Belajar Psikomotorik di SMK Jurusan Desain Interior”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran praktik di setiap Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)?
2. Bagaimana kondisi ruang bengkel dan alat-alat praktikum di bengkel furniture?

1.3 Pembatasan Masalah

1. Penelitian ini dilakukan pada program studi Desain Interior dan Teknik Furnitur pada Fase F atau kelas XI.
2. Penelitian ini dibatasi pada dua elemen yaitu elemen teknik pembuatan furnitur dan elemen teknik finishing furnitur.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka dirumuskanlah masalah berupa “bagaimana penerapan strategi guru dalam pembelajaran praktik mata pelajaran Teknik furniture terhadap hasil belajar psikomotorik di Sekolah Menengah Kejuruan Desain Interior dan Teknik Furnitur?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis strategi pembelajaran praktik pada mata pelajaran Teknik furniture terhadap hasil belajar psikomotorik di Sekolah Menengah Kejuruan Desain Interior dan Teknik Furnitur.

1.6 Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Dapat menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya informasi mengenai strategi pembelajaran mata pelajaran praktik yang diterapkan oleh guru di setiap sekolah menengah kejuruan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Program Studi

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada mahasiswa didik prodi pendidikan teknik bangunan yang lulusannya akan mengajar di sekolah untuk lebih mempersiapkan strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam mengajar di sekolah.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam melakukan pembelajaran praktik bersama untuk rujukan di Sekolah Menengah Kejuruan Jurusan Desain Interior dan Teknik Furnitur.

c. Bagi peneliti

Mendapatkan wawasan dan informasi mengenai strategi guru dalam pembelajaran produktif yang dapat dikembangkan kelak dilapangan.

